

## BAB II

### PELAKSANAAN METODE PROYEK PADA FIQIH DALAM KURIKULUM 2013

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Metode Proyek

###### a. Pengertian Metode Proyek

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif kalau metode yang digunakan betul-betul tepat. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Secara umum metode diartikan suatu cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis.<sup>2</sup>

Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Sedangkan proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tepat.<sup>3</sup>

Menurut Martinis Yamin, metode proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, dan meneliti.<sup>4</sup>

Menurut zakiyah darajat, menyebutkan metode proyek dengan teknik pengajaran unit. Siswa disugahi bermacam-macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 180

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 201

<sup>3</sup> Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Hamada Putra, Solo, T.Th, hlm. 319

<sup>4</sup> Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, 1997, hlm. 82

mengikuti langkah-langkah tertentu secara Ilmiah, logis, dan sistematis. Cara yang demikian adalah teknik yang modern, karena siswa tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Moeslichatun R. metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Metode proyek berusaha membantu anak meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih ke tekanan tanggung jawab anak-anak.

Karena berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, metode proyek diharapkan dapat menjadi bahan untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati, dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif. Anak melakukan pekerjaan yang menjadi bagiannya, atau melakukan pekerjaan berdua, bertiga dan seterusnya sebagai bagian pekerjaan proyek yang harus diselesaikan kelompok. Bekerja secara efektif mengandung arti bahwa apa yang dilakukan anak itu berdaya guna. Sedangkan bekerja secara kreatif mengandung arti apa yang dilakukan anak memberi peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru.

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 310

<sup>6</sup> Moeslichatun R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm, 127

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian metode proyek dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan suatu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan siswa pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan dengan melakukan kerjasama dengan siswa lain, masing-masing melakukan pekerjaannya secara individual atau kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

**b. Langkah-langkah dalam kegiatan proyek**

Dalam menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan proyek, ada beberapa langkah yang harus dilakukan :

- 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan proyek
- 2) Mengelompokkan siswa
- 3) Mengatur kelompok-kelompok kerja untuk menempati tempat yang telah disediakan.
- 4) Membimbing kelompok kerja dalam melaksanakan bagian pekerjaan masing-masing
- 5) Mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.
- 6) Membimbing siswa untuk merapikan dan meletakkan hasil kelompok yang telah disediakan.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan proyek ada 3 tahap yang harus dilakukan guru :

1. Kegiatan pra pengembangan, meliputi :
  - a) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan proyek sesuai dengan tujuan dan tema yang dirancang.
  - b) Kegiatan penyiapan pengelompokkan anak sesuai kriteria yang ditetapkan yang dianggap penting
  - c) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 150-151

d) Kegiatan mengkomunikasikan tujuan kegiatan proyek pada anak.

## 2. Kegiatan pengembangan

Dalam kegiatan pengembangan ini guru membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok kerja untuk berkreasi. Siswa menyelesaikan pekerjaannya sesuai tugas masing-masing.

## 3. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan proyek diselesaikan masing-masing kelompok, maka guru menilainya dan memaparkan hasil pekerjaan mereka.

Guru dalam menilai kegiatan proyek merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan, yang mana harus sesuai berdasarkan hasil kinerja yang dicapai masing-masing anak dalam kelompok kerja, maka guru dapat menarik kesimpulan apakah kegiatan proyek itu baik sekali, baik, atau kurang baik.

Langkah-langkah umum yang harus dilakukan oleh siswa dalam kerja sama menurut John Dewey :<sup>8</sup>

### 1) Merealisasikan adanya masalah

Siswa menyadari adanya sesuatu yang menjadi problem seperti kesulitan, rasa kebimbangan, bingung dan lain-lain. Masalah itu lalu dikaji sehingga akan ditemukan kesulitan-kesulitan itu.

Setiap orang yang ingin mengetahui kesulitan atau ingin mengetahui hakikat sesuatu, maka akan mendorong pikirannya untuk bekerja aktif, yaitu berpikir, menyelidiki, menganalisis dan seterusnya. Yang dituju oleh metode proyek yaitu menumbuhkan kesadaran.

### 2) Menyusun hipotesis

Dengan atau tetekan terhadap jawaban dari sesuatu masalah adalah langkah untuk menyelesaikan masalah, tidak

---

<sup>8</sup> Zakiya Darajat, *Op.Cit*, hlm. 310-311



perlu takut berbuat salah, mungkin dugaan benar dan mungkin juga salah. mungkin sebagian benar tetapi hipotesis atau dugaan itu akan kita buktikan kebenaran atau kesalahannya oleh langkah-langkah selanjutnya.

3) Mengumpulkan data dan informasi

Bahan-bahan berupa data tersebut didapat melalui berbagai jalan seperti langsung bertanya melalui penelitian, dari buku-buku, mengadakan wawancara dan lain-lain. Akan tetapi data itu pun harus dinilai dan diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang benar.

Data yang kita dapatkan belum tentu benar, atau sejauh mana data itu sesuai dengan kepentingan masalah yang sedang kita hadapi, karena data itu perlu dianalisis atau diteliti.

4) Menyimpulkan

Masalah yang diberikan guru, oleh siswa harus juga dipertanggungjawabkan, maka disusunlah suatu laporan. Isi laporan itu memuat kesimpulan-kesimpulan dan semua proses pekerjaan dari awal sampai akhir.

Kesimpulan-kesimpulan yang dituangkan dalam laporan tersebut juga harus dilengkapi dengan bukti-bukti kebenaran.

Pada tingkat ini siswa masih punya kesempatan untuk mengkaji, menilai, mengecek semua proses pemecahan masalah terutama yang sudah disimpulkan tersebut

Berdasarkan pada kesimpulan penilaian itu, guru dapat membuat keputusan pengajaran : apakah kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek itu harus diperbaiki atau ditingkatkan kualitas rancangannya atau ditingkatkan kualitas pelaksanaannya.

**c. Manfaat metode proyek**

Perkembangan metode proyek terletak pada kekuatannya dalam memotivasi anak. Metode proyek merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistis.

Pribadi yang sehat adalah pribadi yang memiliki ciri-ciri sikap kemandirian, percaya diri, dapat menyesuaikan diri dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan dan mengakui bahwa dirinya berbeda dengan anak lain. Pribadi yang realistis merupakan pribadi yang menerima tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya, bersikap optimis, yang bertanggung dengan usaha yang keras seseorang akan berhasil, dapat menarik pelajaran dari pengalaman-pengalaman yang lampau.<sup>9</sup>

Dari keterangan diatas, maka dapat diambil manfaat dari metode proyek yaitu :<sup>10</sup>

- 1) Dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerja sama dengan anak lain secara terpadu.
- 3) Anak memperoleh pengalaman belajar dengan pengembangan sikap dan sikap positif itu antara lain, sikap mandiri, menyesuaikan diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu dan sebagainya.
- 4) Dapat membangkitkan kegiatan mental yang mendorong anak untuk dapat menghilangkan ketegangan / keadaan yang mengganggu dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai

---

<sup>9</sup> Moeslichatoen R, *Op.Cit*, hlm. 152

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 143

untuk diterapkan dalam situasi sekarang untuk menghilangkan ketegangan itu secara kreatif.

- 5) Mengembangkan dan membina sikap kerjasama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis.
- 6) Memberi kesempatan anak-anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak untuk melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu. Serta untuk mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak.
- 7) Melatih anak menerima tanggung jawab dan berprasaangka untuk berprakarsa untuk mengembangkan kreatifitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas.

#### **d. Tujuan metode proyek**

Sekolah pada hakikatnya mempersiapkan anak didiknya agar tidak canggung hidup ditengah-tengah masyarakat yang banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi. Oleh karena itu guru berkewajiban melatih anak didik untuk memberikan kemampuan teknik menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.

Sebagaimana menurut Zakiah Darajat mengemukakan bahwa tujuan metode proyek adalah untuk melatih anak didik agar berpikir secara ilmiah, logis, dan sistematis.<sup>11</sup>

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode proyek bagi anak sebagaimana telah dikemukakan di atas, metode proyek merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik. Melalui kegiatan proyek, anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan,

---

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 310

keterampilan, dan minat serta kebutuhan anak lain dalam mencapai tujuan kelompok.

Kualitas kinerja anak satu dengan anak yang lain, akan saling berpengaruh pada kualitas pencapaian tujuan proyek. Oleh karena itu tujuan penggunaan metode proyek juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri. Tiap-tiap anak menyadari dan merasakan apa yang dilakukan merupakan kebutuhan kelompok yang harus diselesaikan secara memuaskan.

Anak selain memiliki kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat yang sama juga memiliki perbedaan-perbedaan. Oleh karena itu dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan dan minat masing-masing. Dalam melaksanakan pembagian pekerjaan yang harus diselesaikan itu masing-masing mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan memperluas minat. Oleh karena itu dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Merupakan kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun luar sekolah.
- 2) Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.



- 3) Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan.<sup>12</sup>

Sebagaimana telah dikemukakan tujuan kegiatan proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baik secara mandiri maupun kelompok, keterampilan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan kelompok, keterampilan bekerja sama secara harmonis, bekerja secara tuntas serta dapat menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara kreatif.

**e. Kelebihan dan kekurangan dari metode proyek**

1. Kelebihan metode proyek

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara individual ataupun kelompok.
- b) Dapat membina dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- e) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan :
  - 1) Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok.
  - 2) Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah.
  - 3) Pengembangan aktifitas, kreatifitas, dan pengalaman siswa banyak dilakukan.
  - 4) Agar teori dan praktek, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

---

<sup>12</sup> Moeslichatun R, *Op.Cit*, hlm. 145

2. Kekurangan metode proyek
  - a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
  - b) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
  - c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
  - d) Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.<sup>13</sup>

## 2. Pembelajaran Fiqih

### a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa fiqih berasal dari kata (فقه - يفقه - فقهها) *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti "mengerti atau faham". Secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>14</sup> Dari sinilah ditarik perkataan fiqih yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. Jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang dita'rifkan ahli ushul, akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya. Dan mana yang haram dan yang halal, mana yang sah dan mana yang bathal dan mana pula yang fasid, yang harus diperhatikan dalam

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm 95.

<sup>14</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Buku Daros, hlm. 2.

segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan.

Ilmu fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalak, rujuk, memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Juga mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan. Fiqih ialah perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah dibebani ketetapan-ketetapan hukum agama Islam, berarti sesuai dengan tujuannya.

Hukum mempelajari fiqih itu ialah untuk keselamatan didunia dan akhirat. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pokok bahasan dan ilmu fiqih ialah perbuatan mukallaf menurut apa yang telah ditetapkan syara' tentang ketentuan hukumnya.

#### **b. Tujuan dan manfaat mempelajari Fiqih**

Mempelajari ilmu fiqih banyak sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui ilmu fiqih yang dita'rifkan ahli ushul, akan mengetahui mana yang halal dan yang haram, mana yang disuruh mengerjakan dan mana yang dilarang. Ilmu fiqih juga memberi petunjuk bagi manusia tentang segala hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu fiqih ialah:

- a. Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Kaum muslimin harus bertafaquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan muamalat.

Bertafaquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum agama. Oleh karena demilkian sebagian kaum muslimin harus pergi menuntut ilmu agama Islam guna disampaikan kepada saudara-

saudaranya.<sup>15</sup> Pendapat itu sesuai dengan perintah Allah di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 23 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*“mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas jelasnya tujuan mempelajari fiqih adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf. Mempelajari ilmu fiqih sangat besar sekali manfaatnya bagi kehidupan, karena didalam ilmu fiqih terdapat banyak hukum-hukum dalam bertindak keseharian, memberi petunjuk tentang bertindak, untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.

### c. Sumber-sumber hukum Fiqih

#### 1. Al qur'an

Al-qur'an ialah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berbahasa arab yang disampaikan melalui malaikat Jibril as. Dan disampaikan pada umatnya, yang merupakan ibadah bagi yang membacanya. Isinya memuat petunjuk bagi kebahagiaan orang percaya pada kepadanya, berupa : aqidah, akhlak, dan syari'at.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Syafi'i karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 53.

<sup>16</sup> Alqur'an dan terjemah

<sup>17</sup> M. Yusuf musa, *Al-Qur'an Dan Filsafat*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1991,



## 2. Hadis (sunnah)

Menurut bahasa ialah jalan, peraturan, sikap dalam bertindak. Syekh jalaluddin sayuti dalam kitabnya yang bernama “itqon fi ulumul Qur’an” yang mengutip ucapan Juwaini yang dikenal dengan Imamul Haramain mengatakan bahwa sunah termasuk wahyu dari segi makna bukan dari segi lafalnya.<sup>18</sup>

## 3. Ijma’

Menurut istilah ialah persetujuan pendapat dari para mujtahid atau kesepakatan dari para mujtahid pada suatu masa atas suatu hukum syara’.<sup>19</sup>

## 4. Qiyas

Qiyas menurut bahasa adalah ukuran atau perbandingan dan menurut para fuqoha adalah menanamkan suatu proses diduksi melalui yang disebutkan oleh nash hukum terhadap yang tidak tercantum dalam bahasannya dan tidak diatur menurut pengertian nash.<sup>20</sup>

Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang tata cara melakukan ibadah yang tidak sembarangan dilakukan, yang bersumber pada Al-qur’an, Hadits, Ijma’ dan Qiyas. Karena Al-Qur’an adalah sumber utama semua hukum Islam, tetapi karena sifatnya yang masih umum, maka diperjelaslah dengan hadits, karena penjelas dari Al-Qur’an yang berasal dari perkataan, perbuatan, dan pengakuan Nabi. Kemudian ada Ijma’ yang merupakan kumpulan persetujuan para mujtahid atas suatu hukum, dan menghubungkan sesuatu peristiwa yang ada nash hukumnya dengan disamakan hukumnya, yang disebut Qiyas.

---

<sup>18</sup> Syafi’i Karim, *Op Cit*, hlm. 63.

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm.65

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm.70

**d. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah**

Ilmu fiqih memberi banyak petunjuk bagi manusia tentang permasalahan keseharian, juga memberi hukum yang berhubungan dengan perbuatan. Perbuatan orang mukallaf.

Hukum mempelajari ilmu fiqih itu untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Dapat dipahami kalau ilmu fiqih ialah perbuatan orang yang mukallaf menurut apa yang telah ditetapkan syara' tentang ketentuan hukumnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah kurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, hukum Islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi ketentuan Islam tentang jinaayah, Hudud dan hikmahnya ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya hukum Islam tentang keluarga, waris ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah sumber hukum Islam dan hukum taklifi, dasar-dasar istinbaath dalam fikih Islam kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Alfian, DKK, *Buku Guru FIKIH Pendekatan Saintific Kurikulum 2103 MA X*, KEMENAG, Jakarta, 2014, hlm. 2

### 3. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian kurikulum 2013

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curure* yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti “*a litteracourse*” (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga). Berdasarkan pengertian ini dalam konteks dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai “*circe of instuction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Sementara pendapat lain dikemukakan, bahwa kurikulum ialah arena pertandingan tempat pelajar bertanding untuk menguasai pelajaran guna mencapai gelar.<sup>22</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.

Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan pada mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm.155

<sup>23</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, AR RUZZ MEDIA, 2014, hlm. 16

**b. Karakteristik kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- 2) Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horisontal dan vertikal).<sup>24</sup>

**c. Tujuan Kurikulum 2013**

Secara umum kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif,

---

<sup>24</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah (dari kurikulum 2004, 2006 ke kurikulum 2013)*, PT BUMI AKSARA, 2014, hlm.131



dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, dan peradaban dunia.<sup>25</sup>

Secara khusus tujuan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 131.

<sup>26</sup> M. Fadlillah. *Op.Cit*, hlm. 25

**d. Kerangka dasar kurikulum 2013**

Kerangka dasar kurikulum 2013 meliputi landasan filosofis, landasan konseptual, dan landasan yuridis (kemdikbud, 2012).

- 1) Landasan filosofis
  - a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
  - b) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
  - c) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.
- 2) Landasan konseptual
  - a) Relevansi pendidikan (link and match)
  - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
  - c) Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
  - d) Pembelajaran aktif (student active learning)
  - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.
- 3) Landasan yuridis
  - a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
  - b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
  - d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah

dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>27</sup>

## B. Hasil penelitian terdahulu

Sejauh yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang model pembelajaran proyek pada mata pelajaran pendidikan sebagai implementasi kurikulum 2013. Namun ada penelitian sejenis mengenai metode proyek antara lain :

1. Penelitian skripsi luthfiyatun Niswah W, yang berjudul “*Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Anak Didik Pada Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Bandungharjo Donorojo Jepara*” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek tergolong baik artinya rata-rata memiliki pengembangan kreatifitas di SD dan di latar belakang adanya metode proyek yang digunakan.<sup>28</sup>
2. Penelitian skripsi Nur Hadi, yang berjudul “*Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Aspek Kognisi, Afeksi, Dan Psikomotorik Anak Didik Pada Pelajaran PAI di SDN Tompomulyo 02 Batangan Pati*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode proyek digunakan dalam bidang fiqih. Dan dengan adanya metode proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga menjadikan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>
3. Penelitian skripsi Vina Aini, yang berjudul “*implementasi metode proyek dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa mata pelajaran*

---

<sup>27</sup> Herry Widyastono, *Op.Cit*, hlm. 133-135

<sup>28</sup> Luthfiyatun Niswah W. *Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Anak Didik Pada Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Bandungharjo Donorojo Jepara*, Skripsi, STAIN Kudus, 2012.

<sup>29</sup> Nur Hadi, *Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Aspek Kognisi, Afeksi, Dan Psikomotorik Anak Didik Pada Pelajaran PAI di SDN Tompomulyo 02 Batangan Pati*, Skripsi, STAIN Kudus, 2013

fiqih di MTs Nurul Ulum welahan Jepara”. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode proyek menjadikan siswa lebih kreatif dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>30</sup>

Dari hasil semua penelitian tersebut, banyak memberikan informasi tentang metode proyek pada umumnya sehingga merupakan pendukung dan sumber inspirasi serta informasi bagi peneliti. Namun seiring bergantinya kurikulum. Belum ada yang membahas tentang metode proyek sebagai implementasi kurikulum 2013.

Oleh karena itu penelitian ini membahas model pembelajaran proyek dan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di kelas X

### C. Kerangka berfikir

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, alan dan penilaian.

Salah satu komponen pembelajaran adalah metode. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan mata pelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti halnya penggunaan metode proyek pada pendidikan agama Islam dalam hal ini bidang studi fiqih.

Pendidikan agama Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru

---

<sup>30</sup> Vina Ainy, *Implementasi Metode Proyek Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Ulum Welahan Jepara*, skripsi, STAIN Kudus, 2013



dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Dengan demikian teori yang didapat setelah pelajaran tersebut dijelaskan bisa langsung diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari lama-kelamaan dapat meningkatkan ranah psikomotorik siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dengan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Gambar 2.1  
Implementasi Metode Proyek Dalam Pembelajaran Fiqih

